

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN
HADRAH DI MAN WONOKROMO, PLERET, BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:
ANDHIKA ABRIAN SAPUTRA
NIM. 08410067**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andhika Abrian Saputra
NIM : 08410067
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 April 2012

Yang menyatakan



Andhika Abrian Saputra

NIM. 08410067



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Andhika Abrian Saputra
Lamp : 3 (tiga) eks

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Andhika Abrian Saputra
NIM : 08410067
Judul Skripsi : NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN
HADRAH DI MAN WONOKROMO BANTUL YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 April 2012
Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 163/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN
HADRAH DI MAN WONOKROMO BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Andhika Abrian Saputra

NIM : 08410067

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jumat tanggal 25 Mei 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, 09 JUL 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (QS. Al Ahzab: 56).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV WICAKSANA, 1994), hal. 678.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

ALMAMATERKU TERCINTA

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

ANDHIKA ABRIAN SAPUTRA. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Hadrah Di MAN Wonokromo, Pleret, Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik baik dari segi aqidah, ibadah, akhlak maupun sosial. Melihat realita yang ada saat ini bahwa kesenian hadrah di pandang sebelah mata oleh sebagian orang. Sebenarnya dalam kegiatan ini terkandung beberapa nilai pendidikan Islam jika diteliti lebih mendalam. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian terhadap kegiatan hadrah di MAN Wonokromo, Pleret, Bantul. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana poses kegiatan Hadrah di MAN Wonokromo Pleret Bantul, apa sajakah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan Hadrah dan apa saja manfaat kegiatan hadrah ini diadakan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar kegiatan Hadrah di MAN Wonokromo Pleret Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kegiatan hadrah MAN Wonokromo dilaksanakan setiap hari sabtu setelah jam pembelajaran selesai pada pukul 14.00-16.00 WIB. Adapun pesertanya adalah siswa kelas X dan kelas XI dari masing-masing jurusan. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah terbang bass dan dumbuk pinggang. (2) Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya: a) Nilai Akidah. Sholawat hadrah dapat meningkatkan keimanan peserta didik khususnya, karena dalam syair hadrah juga berisi tentang ke-Esaan Allah SWT juga pujian terhadap Rasulullah SAW. b) Nilai Akhlak yang sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak yang baik kepada peserta didik karena dengan mengikuti kesenian hadrah ini mereka menjadi terbiasa bersikap dan berkata-kata baik. c) Nilai ibadah yang merupakan bentuk pengabdian, penghambaan atau penyembahan. d) Nilai sosial. Dalam aspek sosial kesenian ini memberikan banyak pembelajaran kepada peserta didik tentang pentingnya berkomunikasi dengan sesama, tolong menolong dan lain sebagainya. Adapun contoh dari nilai sosial dalam kesenian hadrah diantaranya yaitu menjalin silaturahmi, memupuk solidaritas, menambah pengalaman ilmu. (3) Siswa-siswi MAN Wonokromo memberikan respon yang cukup baik terhadap kegiatan hadrah. Hal ini terbukti karena munculnya ekstra hadrah di madrasah berawal dari adanya komunitas siswa yang ingin berlatih bersama dan membuat suatu group yang kemudian direspon oleh para guru dan kepala madrasah sehingga terbentuklah kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Siswa-siswi memiliki berbagai alasan untuk mengikuti kegiatan hadrah di madrasah ini. Alasan tersebut adalah karena mereka senang bersholawat, ingin melestarikan kesenian Islam, menambah pengalaman dan yang paling utama adalah agar bisa menjadi pelatih di masyarakat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين, اشهد أن لا إله إلا الله و اشهد أن محمّدا رسول
الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمّد وعلى آله وأصحابه
أجمعين , أمّا بعد

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan serta kasih sayang sehingga penulis memperoleh kemudahan dan kekuatan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian Hadrah di MAN Wonokromo Pleret Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M. Ag., selaku Pembimbing skripsi.
4. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Madrasah serta pembimbing kegiatan Hadrah MAN Wonokromo Pleret Bantul.

7. Bapak dan Ibuku tercinta serta kakakku tersayang yang telah memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas ini.
8. Eka Ety Septiana sebagai motivator dan penyemangat hidup saya khususnya dalam proses pembuatan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku yang tak terlupakan Furqon, Titik, Rohman, Dwi, Fahd, Deasy, Mufi, Imam Afi, Herizon dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Akhirnya penulis hanya berharap semoga karya yang sangat sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya kepada penulis dan pembaca pada umumnya serta dapat memberi kontribusi dalam perkembangan Pendidikan Agama Islam di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 11 Januari 2012

Penyusun

Andhika Abrian Saputra

NIM. 08410067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II: GAMBARAN UMUM MAN WONOKROMO	28
A. Letak dan Keadaan Geografis	28
B. Sejarah Singkat.....	29
C. Visi dan Misi.....	31
D. Struktur Organisasi.....	34
E. Guru dan Karyawan.....	47
F. Siswa.....	49
G. Sarana dan Prasarana.....	50

BAB III: ANALISIS TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN HADRAH.....	54
A. Proses Kegiatan Hadrah di MAN Wonokromo Pleret Bantul	55
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Hadrah.....	60
C. Respon Siswa Terhadap Kegiatan Hadrah Di MAN Wonokromo Pleret Bantul.....	80
BAB IV: PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran.....	88
C. Kata Penutup.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel I: Daftar Nama Guru yang Mengajar	37
Tabel II: Kondisi Karyawan di MAN Wonokromo Bantul	40
Tabel III: Keadaan Siswa di MAN Wonokromo Bantul	50
Tabel IV: Sarana di MAN Wonokromo Bantul	50
Tabel V: Pendukung administrasi KBM MAN Wonokromo Bantul	52
Tabel VI: Pendukung KBM di MAN Wonokromo Bantul	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Instrumen Pengumpulan Data	93
Lampiran II: Catatan Lapangan	96
Lampiran III: Syair Hadrah	106
Lampiran IV: Foto Kegiatan	111
Lampiran V: Surat Penunjukan Pembimbing.....	113
Lampiran VI: Bukti Seminar Proposal.....	114
Lampiran VII: Surat Ijin Penelitian Sekretariat Daerah.....	115
Lampiran VIII: Surat Ijin Penelitian BAPPEDA	116
Lampiran IX: Kartu Bimbingan Skripsi.....	117
Lampiran X: Sertifikat SOSPEM	118
Lampiran XI: Sertifikat PPL 1.....	119
Lampiran XII: Sertifikat PPL-KKN.....	120
Lampiran XIII: Sertifikat TOEC	121
Lampiran XIV: Sertifikat IKLA	122
Lampiran XV: Sertifikat IT	123
Lampiran XVI: Daftar Riwayat Hidup Penulis	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat pokok dalam kelangsungan hidup manusia. Setiap hari, setiap orang bersentuhan langsung dengan apa itu yang dinamakan pendidikan. Dengan pendidikan yang benar akan mengantar seseorang menjadi manusia yang beradab dan beretika.¹

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.² Makna pendidikan memiliki beragam definisi, namun bisa disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan bukan saja sebagai pengajaran atau transfer ilmu, namun lebih kepada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik.³ Menurut ajaran Islam, pendidikan itu mampu mengantarkan manusia pada derajat yang lebih tinggi, yaitu kepada orang yang berilmu terutama dalam mewujudkan mencari ridha Allah SWT dengan berlomba-lomba menjadi orang yang bertakwa, karena dengan mencari ilmu yang dipandu dengan keimanan, manusia akan lebih dekat dengan Allah SWT.

¹ Buletin, *Menuju Transformasi Pendidikan*, (Yogyakarta: LPM Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011), hal. 2.

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hal. 250.

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 3-4.

Dengan demikian Pendidikan Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut pendapat Sayid Sabiq, bahwa pendidikan Islam pada intinya merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak didik baik dari segi jasmani, rohani maupun akal nya supaya nilai Islam dapat menjiwai dalam dirinya sehingga menjadi manusia yang berkepribadian muslim yang berguna baik untuk dirinya maupun untuk umatnya.⁴

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Akhlak mulia ini sangatlah penting karena mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari nilai-nilai pendidikan Islam. Perwujudan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut, merupakan peningkatan potensi spiritual yang mencakup pengenalan, pemahaman, penanaman nilai-nilai keagamaan, dan pengalaman dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany seperti dikutip oleh Mulyana Rohmat menambahkan bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi dua bagian, yaitu : *pertama*, tujuan individu ialah pembinaan pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual, dan sosial. *Kedua*, tujuan sosial ialah

⁴ Sumardi mengutip dari Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Suka, 1990), hal. 11.

tujuan yang berkaitan dengan bidang spiritual, kebudayaan dan sosial kemasyarakatan.⁵

Dilihat dari pernyataan tersebut, menunjukkan ajaran dalam pendidikan Islam, tidak saja menyentuh aspek fikir semata, melainkan juga mengarah pembentukan kepribadian manusia dalam aspek dzikir (spiritual) dan fisik (jasmani). Dalam perspektif Islam, untuk mengaplikasikan terbentuknya kepribadian manusia yang seimbang antara jasmani dan rohani, maka diperlukan usaha yang bisa menjaga keseimbangan jasmani, rohani, dan pola pikir yang merupakan kewajiban bagi setiap manusia, yaitu dengan olahraga atau mengolah fisik dengan banyak membaca Al-Qur'an, dzikir, sholat fardhu maupun sunnat, bersholat, dan sebagainya. Dengan adanya kekuatan dari kepribadian seorang muslim inilah yang dapat memberikan pengaruh dalam mewujudkan ajaran agama Islam yang terkandung dalam nilai-nilai pendidikan Islam.

Pendidikan nilai yang mencakup keseluruhan aspek sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan, melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten. Secara umum, pendidikan nilai dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam kehidupan. Untuk mencapai pada

⁵ Mulyana Rohmat, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal. 19.

tujuan yang dimaksud tindakan-tindakan pendidikan yang mengarah pada perilaku yang baik dan benar perlu diperkenalkan oleh para pendidik.

Kesenian hadrah ini adalah salah satu dari beberapa jenis kesenian yang terdapat dalam kesenian musik tradisional Islam yang ada di Indonesia. Bahkan di dalamnya banyak tersirat beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti aqidah, akhlak, ibadah, sosial. Tapi sayangnya kesemuanya itu belum bisa dicermati dan dirasakan oleh masyarakat dan khususnya dalam instansi pendidikan, karena peserta didik nantinya akan merasakan langsung dampaknya jika bisa mengetahui nilai-nilai yang ada dalam kesenian hadrah ini dan diharapkan bisa mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masyarakat pendukung seni hadrah ini menganggap bahwa kesenian ini bukan saja sebagai hiburan, tetapi lebih jauh lagi perannya dalam kehidupan masyarakat apalagi dikalangan sekolah/madrasah.⁶

Perkembangan kesenian tradisional Islam ini tidak secepat kesenian-kesenian modern. Kesenian-kesenian ini bukan hanya sekedar hiburan tetapi juga syiar seperti Hadrah, Sholawat Jawi, dan Rodat yang masih mendapatkan tempat di kalangan masyarakat muslim. Kesenian ini sulit menembus industri rekaman khususnya, sehingga kurang dikenal masyarakat luas. Ketiadaan sosok yang bisa mengangkat kesenian tradisional Islam ini menjadi salah satu penyebabnya. Sebuah kesenian yang mengusung nilai-nilai tradisi kebudayaan Islam yang mana telah ada

⁶ Hasil wawancara dengan Pak Warzani, salah satu guru di MAN Wonokromo Pleret Bantul yang sekaligus sebagai pembimbing ekstra kesenian hadrah di madrasah tersebut. Pada tanggal 10 Desember 2011, pukul 14.00 WIB.

sejak dulu dan memberikan dampak yang sangat positif bagi penikmat atau pelakunya.

Tapi ironisnya para penikmat/pemain belum bisa mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam kegiatan ini, mereka hanya asik melantunkan shalawat dan memainkan peralatan yang mengiringinya tanpa mengetahui nilai-nilai apa saja yang ada dan mereka belum bisa mengaplikasikan nilai-nilai yang ada.

Laju modernisasi ternyata tidak mampu menggusur eksistensi kesenian tradisional Islam dan salah satu diantaranya adalah shalawat hadrah. Jenis kegiatan ini biasanya dimainkan oleh anak-anak dan remaja dan seni hadrah ini paling populer karena di dalamnya terdapat iringan musiknya sehingga lebih dinamis. Adapun contoh syair yang terdapat dalam seni hadrah ini salah satu diantaranya sebagai berikut:

*“Assalamu’alaik zainal ambiyyak
Assalamu’alaik atzqol atzkiyyak...”*

MAN Wonokromo yang terletak di daerah Pleret Bantul Yogyakarta adalah satu dari sekian madrasah di wilayah Bantul dengan berbagai keunikannya. Madrasah ini mempunyai letak yang strategis karena disekitar kawasan madrasah terdapat beberapa pesantren. MAN Wonokromo adalah MAN unggulan di wilayah Bantul dan Yogyakarta khususnya. Beberapa sekolah pernah melakukan study banding seperti MAN Wonosari, MAN 3 Yogyakarta bahkan dari luar Jawa yaitu MAN dari Gorontalo dan MA Darul Ulum dari Palembang. Banyak siswa berprestasi di madrasah ini dalam segala bidang. Hampir setiap hari senin

setelah upacara ada tradisi penyerahan trofi bagi siswa yang menjuarai beberapa lomba baik tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi bahkan tingkat Nasional.⁷ Itulah sebabnya peneliti mengambil latar penelitian di madrasah ini.

Pada penelitian ini peneliti mengambil objek kajian pada kegiatan sholawat hadrah yang diikuti oleh peserta didik, baik putra maupun putri. Kegiatan hadrah di madrasah ini masih bersifat klasik. Alat-alat yang digunakan masih sangat sederhana. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler hadrah muncul dan diadakan pertama kali di MAN Wonokromo. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah ini. Peneliti memilih sholawat hadrah karena hadrah ini merupakan salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik. Melalui sholawat hadrah diharapkan peserta didik nantinya bisa mengaplikasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan hadrah ini dalam kehidupan nyata.

Selain itu, dalam kegiatan hadrah juga senantiasa mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepada setiap anggotanya dengan menggunakan metode yang berasaskan pada ajaran agama Islam, yaitu agar memiliki sikap sabar, selalu ingat (dzikir), dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dianjurkan untuk selalu melakukan amal kesalehan dengan prinsip *amarma'ruf nahi mungkar*.

⁷ Hasil wawancara dengan bapak Mawardi selaku Kepala Madrasah pada hari Senin tanggal 6 Februari, pukul 10.15 WIB.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam, khususnya pada nilai-nilai yang ada dalam kegiatan hadrah. Sehingga penulis menyusun skripsi ini dengan memberi judul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN HADRAH DI MAN WONOKROMO BANTUL”.

B. Rumusan masalah

Setelah mengetahui uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan Hadrah di MAN Wonokromo Pleret Bantul?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam hadrah di MAN Wonokromo Pleret Bantul?
3. Bagaimana hasil yang dapat dirasakan oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan hadrah di MAN Wonokromo Pleret Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu:

- a. Untuk mengetahui proses kegiatan Hadrah di MAN Wonokromo Pleret Bantul.

- b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam sholawat hadrah di MAN Wonokromo Pleret Bantul.
- c. Untuk mengetahui hasil yang dapat dirasakan oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan hadrah di MAN Wonokromo Pleret Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik-Akademik

- 1) Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan hadrah.
- 2) Menambah dan memperkaya keilmuan khazanah nilai-nilai pendidikan Islam dalam dunia pendidikan.
- 3) Menambah data kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Secara Praktik

1) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti serta untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama kuliah, dan syarat untuk meraih gelar strata satu.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat memberikan masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan khususnya MAN Wonokromo, Pleret, Bantul

agar bisa mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam hadrah oleh peserta didik.

3) Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian dimasa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan pengamatan dan penelusuran terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diharapkan dapat membantu memberikan arahan agar penelitian ini lebih fokus, penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nailufar Elmi Khayati (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dengan judul: “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Kesenian Sholawat Zan-Zanen Di Kentengsari Barat Parakan Temanggung*”.⁸ Skripsi ini menyimpulkan bahwa syair lagu yang terdapat dalam shalawat zan-zanen bukan hanya mengandung unsur seni semata tetapi juga mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan. Adapun penemuan lain dalam penelitiannya yaitu bahwa syair-syair dalam kesenian shalawat zen-zanen ini mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yaitu dalam hal pendidikan keimanan atau aqidah,

⁸ Nailufar Elmi Khayati, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Kesenian Shalawat Zan-Zanen di Kentengsari Barat Parakan Temanggung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 75-76.

keIslaman atau syariah, dan akhlak yang sangat relevan jika digunakan sebagai pengembangan pendidikan agama Islam sekarang ini.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nurhidayah (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dengan judul: “*Peranan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak-anak Lewat Nyanyian dan Musik di SDA Pelem Kecut Yogyakarta*” (2001).⁹ Skripsi ini menyimpulkan bahwa audio nyanyian dan musik dapat digunakan sebagai salah satu media penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun temuan lain dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Melalui nyanyian dan musik di sanggar “Salama” dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak yang meliputi nilai-nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

b. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di sanggar “salma” adalah demonstrasi, latihan, dan pengulangan. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan anak-anak dalam menerima materi pelajaran, sehingga dapat menguasai materi dengan baik.

3. Skripsi yang ditulis oleh Mukhlis Wahyudi (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dengan judul: “*Nilai-nilai pendidikan Islam dalam*

⁹ Nurhidayah, “Peranan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak-Anak Lewat Nyanyian dan Musik di SDA Pelem Kecut Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001, hal. 80.

kasidah burdah karya Imam Al-Bushiri” (2008).¹⁰ Skripsi ini menyimpulkan bahwa dalam kasidah burdah itu juga terdapat nilai-nilai tentang materi aqidah, syariah, dan akhlak, yang mana nilai-nilai tersebut bisa dijadikan sebagai acuan dan penyampaian materi dalam pendidikan Islam, walaupun tidak mencakup semuanya. Cakupan tentang materi aqidah dalam kasidah burdah ialah rukun iman yang enam, materi syariah mencakup tentang sholat, puasa, do’a, dan jihad, sedangkan cakupan materi tentang akhlak ialah akhlak kepada Allah, rasul serta akhlak kepada diri sendiri. Dengan demikian maka kandungan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kasidah burdah tersebut masih memiliki kesesuaian (relevansi) dengan pendidikan Islam baik dari segi tujuan (untuk membentuk manusia supaya menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*) sebagai hamba Allah SWT serta sebagai khalifah di muka bumi ini) maupun materi (akidah, syariah dan akhlak). Oleh sebab itu, dengan melakukan penelitian yang mengangkat salah satu kesenian lokal yang mempunyai beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kasidah burdah ini dan diharapkan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam kasidah ini nantinya bisa dijadikan sebagai salah satu acuan ataupun rujukan dalam proses pendidikan Islam, khususnya di Indonesia.

Dari tulisan-tulisan di atas, nampaknya belum ada yang secara khusus membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian

¹⁰ Mukhlis Wahyudi, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kasidah Burdah karya Imam Al-Bushiri”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 8.

hadrah, khususnya di MAN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta. Dengan begitu maka telah jelas terdapat ruang pembeda antara kajian penulis dengan penelitian sejenis lainnya, karena penulis membatasi penelitian ini dengan lebih memfokuskan pembahasan pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian hadrah di MAN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai berarti “harga (taksiran, perbandingan), harga, derajat (pandangan), angka, mutu”.¹¹ Oleh Multon Rokeah dan James Bank nilai diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan di mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan.¹²

Dalam kemasyarakatan, kata nilai pada umumnya merupakan suatu tatanan aturan yang bersifat dasar dan penting bagi masyarakat, yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan aktifitas kehidupan masyarakat yang meyakinkannya. Kluckhohn mendefinisikan nilai sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara

¹¹ J.S Badudu, Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 944.

¹² M. Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 1996), hal. 60.

dan tujuan akhir tindakan.¹³ Jadi nilai di sini merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan pada tindakan seseorang, dengan kata lain, nilai yang sesungguhnya hanya dapat lahir kalau diwujudkan dalam praktik tindakan.

Kata pendidikan adalah terjemahan dari *education*, berasal dari kata *educate* dari bahasa Latin *educō*. *Educō* berarti mengembangkan dari dalam; mendidik; melaksanakan hukum kegunaan.¹⁴ Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang saling mendukung pelaksanaan ide pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang.

Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim.¹⁵ Pendidikan Islam juga memiliki pengertian sebagai usaha sadar yang dilakukan seorang pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

¹³ Mulyana Rohmat, "Transformasi Nilai" ..., hal. 10.

¹⁴ Sutrisno, *Pembaharuan Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: fadilatama. 2011), hal. 3.

¹⁵ Darajat, zakiah dkk "Ilmu Pendidikan Islam" ..., hal. 28.

¹⁶ Abdul Majid & Diyan Adayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 132.

Adapun pendidikan Islam merupakan bagian dari bentuk kepribadian muslim yang menerapkan suatu pendidikan yang melatih perasaan peserta didik dengan mengajarkan dalam membentuk sikap hidup, tindakan keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan yang dipengaruhi oleh nilai spiritual dan kesadaran akan nilai etis Islam.¹⁷ Dengan demikian, kehadiran ajaran agama Islam dengan menggunakan pendekatan secara inklusif melalui pendidikan Islam yang disebarkan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama Islam diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif baik personal maupun sosial.

Dengan melihat pernyataan di atas maka tujuan pendidikan Islam yaitu dengan pendidikan Islam itu diharapkan akan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya serta masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah SWT dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin mengikat alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.¹⁸

Penyelenggaraan pendidikan Islam harus sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Menurut M. Arifi tujuan pendidikan Islam yaitu

¹⁷ Syamsul Alam mengutip dari Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf, "*Crisis Muslim Education*", (Yogyakarta: 2005).

¹⁸ Darajat, Zakiah dkk, "*Ilmu Pendidikan Islam*"..., hal. 29-30.

penggambaran nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir proses pendidikan tersebut, atau dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam merupakan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diikhtiarkan oleh pendidik melalui proses sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian Islam yaitu; beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah SWT yang taat.¹⁹

Setelah melihat keterangan yang ada di atas jadi nilai-nilai pendidikan Islam itu merupakan konsep sikap dan keyakinan kepada Allah SWT melalui bentuk penghambaan diri dan melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan titah-Nya, yaitu Al-Qur'an maupun Al hadits, baik secara vertikal kepada Allah SWT maupun secara horizontal terhadap sesama manusia sebagai pembinaan peserta didik dalam rangka mengembangkan diri menjadi insan yang beriman dan bertaqwa.

Bila pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai yang terbaik dalam pribadi yang diinginkan. Nilai yang dimaksud di sini adalah usaha pendidikan yang dapat mempertinggi kemampuan, prestasi dan pembentukan watak yang dapat bermanfaat dan berharga dalam praktek kehidupan sehari-

¹⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 54-55.

hari menurut tinjauan keagamaan atau dengan kata lain sejalan dan sejajar dengan pandangan dan ajaran agama.

Dari ketiga pokok penting dalam sistem nilai ajaran pendidikan Islam, yang terdiri dari aqidah, syari'ah (ibadah dan muamalah) dan akhlak tersebut menjadi sangat penting. Karena jika tertanam ketiga aspek tersebut, maka seseorang akan menjadi lebih kuat keimanannya dan berakhlak mulia (insan kamil).

Dengan bersandar pada beberapa definisi di atas, maka penulis menjadikan nilai pada sudut pandang ini sebagai kebijakan menganalisis sebuah kegiatan dalam kesenian hadrah yang terdapat di MAN Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta.

Disampaikan dalam bahasa yang lebih ringkas oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, ruang lingkup nilai-nilai pendidikan Islam yang diharapkan dapat diterapkan disini meliputi :

- a. Kepercayaan (*i'tiqadiyyah*) yang berhubungan dengan rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat, rasul, kitab-kitab Allah, qadha' dan qodhar.
- b. Perbuatan (*'amaliyah*) yang di bagi menjadi dua:
Pertama, masalah ibadah yang berkaitan dengan rukun Islam, yaitu sahadat, sholat, zakat, puasa, dan haji. Dan ibadah lain yang mengatur hubungan manusia dengan Allah. *Kedua*, masalah muamalah berkaitan dengan interaksi manusia dengan sesamanya baik individu dan kelompok seperti akad, pembelanjaan, hokum jinayah (pidana dan perdata).
- c. Etika (*khuluqiyyah*) berkaitan dengan kesusilaan budi pekerti, adab, sopan santun, yang menjadi perhiasan seseorang dalam rangka mencapai keutamaan. Nilai-nilai seperti jujur (*sidiq*), terpercaya(amanah), adil, sabar, syukur, pemaaf, tidak tergantung pada materi (*zuhud*), menerima apa adanya(*qona'ah*), berserah diri kepada Allah(tawakal), malu berbuat buruk (*haya'*), persaudaraan (*ukhuwwah*), toleransi (*tasamuh*), tolong-menolong (*ta'awun*), dan saling

menyayangi (*takaful*), adalah serangkaian bentuk budi pekerti yang luhur.²⁰

2. Tinjauan tentang kesenian Hadrah

Hadrah adalah kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian adalah penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup, rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki.²¹ Kesenian juga berfungsi untuk menciptakan bentuk-bentuk kesenangan. Perpaduan antara kesenian dan nilai-nilai Islam mewujudkan sebuah kombinasi, sehingga berpengaruh terhadap fungsi dan peran kesenian.

Hadrah adalah kesenian Islam yang di dalamnya berisi sholawat Nabi Muhammad SAW untuk mensyiarkan ajaran agama Islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali rebana.²²

Muclis Wagiman, seorang praktisi senior kesenian hadrah mengatakan, tahar adalah nama satu jenis alat musik, sedangkan hadrah ialah jenis kesenian yang menggunakan tahar. Kesenian ini sangat kental bernuansa Islam dan diprediksi muncul pertama kali dari Timur Tengah yang kemudian menyebar ke berbagai daerah seiring dengan penyebaran Islam.²³

²⁰ Skripsi Farhan Nasuhi mengutip dari Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, "*Ilmu pendidikan Islam*", (Jakarta: Kencana, 2006), hal. xi.

²¹ Skripsi Nailufar Elmi Khayati mengutip dari Taufiq H. Idris, "*Mengenal Kebudayaan Islam*". (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1983), hal. 38.

²² [Http://www.nu.or.id/page/26/04/2011/dinamic_list/1/warta.html](http://www.nu.or.id/page/26/04/2011/dinamic_list/1/warta.html).

²³ [Http://kazanmakhfiiy.blogspot.com](http://kazanmakhfiiy.blogspot.com) akses 22 Desember 2011.

Hadrah pertama kali diperkenalkan oleh tokoh tasawuf yang bernama Jalaluddin Rumi Muhammad bin Muhammad al-Balkhi al-Qunuwi. Mengenai kapan datangnya hadrah belum banyak keterangan kapan tepatnya. Namun demikian, hadrah yang sering dikenal dengan musik terbangun atau rebana ini tak lepas dari sejarah perkembangan dakwah Islam yang dilakukan oleh Wali Songo. Menurut adat kebiasaan tiap tahun, diadakan perayaan Maulid Nabi yang diramaikan dengan rebana menurut seni Arab di serambi Masjid Demak. Penggunaan rebana diadopsi oleh Wali Songo dengan kebiasaan daerah asalnya yang dijadikan media berdakwah. Pada zaman sekarang hadrah berkembang begitu pesat sebagai musik pengiring maulid Nabi SAW serta acara keagamaan lainnya. Oleh karena itu muncullah grup-grup hadrah hingga pada akhirnya hadrah menjadi sebuah cara berdakwah yang dapat diterima oleh masyarakat.²⁴

Kesenian hadrah tidak lepas dengan sholawat. Umumnya sholawat itu ialah do'a kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan sahabatnya. Jenis musik tradisional ini biasanya diekspresikan dalam bentuk dan gaya bermacam-macam. Seni musik tradisional Islam ini tidak hanya tumbuh dan berkembang di Indonesia saja, melainkan juga di negara-negara Asia yang lain,

²⁴ [Http://peperonity.comsitesmvviewistiqomah25584396.htm](http://peperonity.comsitesmvviewistiqomah25584396.htm), 27 Februari 2012.

Timur tengah, Afrika, Eropa, dan Negara-negara lain di mana umat Islam berada.²⁵

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa komunitas yang tergabung dalam bidang seni hadrah. Ikatan Seni Hadrah Indonesia (ISHARI) adalah salah satu badan otonom yang berada dibawah organisasi NU, disahkan pada tahun 1959. Pengorganisasian dan nama ISHARI diusulkan oleh salah seorang pendiri NU yakni Kiai Wahab Chasbullah. Sebelum ISHARI diresmikan, bahkan sebelum organisasi NU berdiri pada 1926, sebenarnya perkumpulan hadrah di lingkungan warga pesantren sudah ada, hanya saja belum terorganisir secara rapi. Seni hadrah ini nampaknya akan selalu mendapat tempat di masyarakat, apalagi bagi masyarakat muslim yang mengapresiasi seni sebagai variasi dakwah.

Dalam hal ini, kesenian ini bukan sekedar dimainkan untuk didengar dan dinikmati sendiri, tapi kesenian ini juga seringkali di pagelarkan dihadapan masyarakat setempat. Selain itu, acara-acara rutin yang sering menjadi tradisi di pesantren, seperti peringatan hari lahir pesantren, akhirussanah, dan sesekali untuk walimatul ursy serta penyambutan tamu dan lain sebagainya. Kesemuanya itu tidak pernah beranjak dari hadrah, kasidah atau rebana yang semata-mata sekedar untuk melengkapi acara-acara tersebut. Meskipun enak didengar di telinga, kesenian dari pesantren ini dimaksudkan bukan untuk menjadi

²⁵ Budi Suseno, Dharmo, *Lantunan Shalawat+ Nasyid*, (Yogyakarta: Media Insani, 2005), hal. 123.

sekedar tontonan semata, karena kesenian ini adalah bagian dari syiar dan bukan sekedar hiburan semata.

Dari sebagian lapisan masyarakat bahkan ada yang mengatakan kesenian hadrah ini bisa menyembuhkan penyakit stroke dan memperlancar peredaran darah. Hal ini cukup beralasan karena dalam memainkan alat musik dalam tradisi ini, para pemain memainkannya dengan cara memukul dengan tangan kosong. Hal inilah yang berdampak dalam memperlancar peredaran darah. Selain bernilai sejarah, ternyata kesenian ini juga dapat memberikan dampak positif lain. Tradisi ini adalah harta yang sangat berharga yang sangat perlu untuk dilestarikan.

Kesenian Hadrah berfungsi untuk menentramkan pikiran dan beban kemanusiaan serta dapat memperbaiki tabiat manusia. Selain itu, sebagai alat manifestasi atau penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan. Di samping itu, hadrah dapat berfungsi sebagai sarana atau alat untuk berdzikir, sebagai manifestasi dan wujud syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah Dia berikan kepada hamba-hamba-Nya.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya diperlukan sebuah metode penelitian, metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁶

1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini lebih menekankan pada penelitian lapangan (*field research*), yang mana pengumpulan datanya dilakukan di lapangan yang mengambil unit penelitiannya dalam suatu lembaga pendidikan.²⁷ Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori. Keadaan yang diuraikan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang terdapat pada kesenian hadrah di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah orang atau pihak yang dapat memberikan informasi dari suatu penelitian. Artinya data yang akan dikumpulkan diperoleh dari sumber penelitian.

a. Informan Kunci

- 1) Bapak Warzani selaku guru pembimbing hadrah MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Dari bapak Warzani, peneliti dapat mengetahui proses kegiatan hadrah di MAN Wonokromo

²⁶ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Alfabeta: Bandung. 2009), hal. 2.

²⁷ Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*. (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2008), hal. 21.

dan sejarah berdirinya ekstra hingga perkembangannya. Selain itu, juga dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terasa ada di MAN Wonokromo seperti nilai akidah, akhlak, ibadah dan sosial.

- 2) Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta (Arin, Anis, Anisa, Gina, Yusrina, Syarif, Hafidz, Toha, Mujahid). Dari siswa ini peneliti dapat menggali data tentang perasaan mereka setelah mengikuti ekstra hadrah, merasakan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian hadrah dan manfaat serta perkembangan mereka setelah mengikuti kegiatan hadrah di madrasah.

b. Informan Pendukung

- 1) Bapak Drs. H. Mawardi, M. Pd. I selaku Kepala MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Selaku informan pendukung, bapak Mawardi membantu peneliti untuk mendapatkan data untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya ekstra hadrah di MAN Wonokromo dan apa yang sudah di hasilkan/diraih siswa dari kegiatan tersebut.
- 2) Bapak Drs. Akhid Widi Rahmanta selaku guru MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Bapak Akhid selaku Waka kesiswaan membantu peneliti dalam mendapatkan data perkembangan anak dan dari segi prestasi beliaulah yang merekap prestasi siswa-siswanya di madrasah.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau yang sering disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra.²⁸ Dengan kata lain disini penulis mengamati secara langsung (dengan mata) maupun tidak langsung (dengan alat bantu tertentu).

Dalam metode ini penulis gunakan secara langsung untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diselidiki, yaitu:

- 1) Iklim atau kondisi lingkungan MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.
- 2) Proses pelaksanaan kegiatan Hadrah di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta.
- 3) Kondisi saat latihan Hadrah berlangsung.
- 4) Sarana dan prasarana di MAN Wonokromo Yogyakarta.

b. Interview

Interview adalah teknik pengumpulan data dengan caratanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.²⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan yang berupa keterangan langsung dari pendidik, siswa, kepala

²⁸ Sugiono, "*Metode Penelitian*"..., hal. 145.

²⁹ *Ibid*, hal. 137.

madrasah MAN Wonokromo. Oleh karena itu, peneliti berupaya bertemu secara langsung dengan para responden, untuk mengetahui pendapat atau pandangan dan berbagai informasi yang diketahui oleh responden yang terkait dengan penelitian ini.

Sehingga hasil yang didapat dari penelitian dengan menggunakan metode interview ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Interview terpimpin (*guide interview*) merupakan interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan sederetan pertanyaan yang terkait dengan penelitian ini. Metode ini peneliti gunakan dalam mewawancarai pembimbing/pelatih kesenian Hadrah di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Adapun data yang ingin diperoleh dengan metode ini adalah untuk mendapatkan data tentang sejarah kesenian hadrah di MAN Wonokromo dan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian hadrah.
- 2) Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara bebas dan terpimpin. Interview ini dipergunakan untuk mewawancarai guru dan kepala madrasah MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta. Dengan metode ini peneliti ingin memperoleh data tentang sejarah berdirinya madrasah, sejarah munculnya ekstra hadrah, pengaruh hadrah terhadap peserta didik dan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian hadrah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari sejumlah data yang tersedia yang biasanya berupa tulisan, benda, laporan, dan catatan harian.³⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai gambaran umum MAN Wonokromo Bantul, foto kegiatan, alat-alat yang digunakan dalam kegiatan hadrah.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Bogman.³¹

Dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan pendekatan induktif, yaitu menganalisa masalah dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian di ambil kesimpulan yang bersifat umum.

³⁰ Koetjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1976), hal. 63.

³¹ Sugiono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*"..., hal. 244.

Dalam penelitian ini, penulis memakai triangulasi metode yaitu dengan melakukan pengecekan data berdasarkan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman mengenai gambaran umum skripsi maka perlulah sebuah sistematika pembahasan. Adapun garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu MAN Wonokromo Bantul yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana.

Bab ketiga merupakan bagian pembahasan dari hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian hadrah di MAN Wonokromo Bantul yang meliputi sumber nilai-nilai pendidikan Islam,

nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Hadrah, kemudian manfaat dan hasil yang diperoleh dalam kegiatan kesenian Hadrah ini.

Bab keempat merupakan bab penutup yang terdiri dari; kesimpulan, kritik dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan lebih lanjut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada pembahasan yang telah penulis sampaikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan hadrah MAN Wonokromo dilaksanakan setiap hari sabtu setelah jam pembelajaran selesai pada pukul 14.00-16.00 WIB. Adapun pesertanya adalah siswa kelas X dan kelas XI dari masing-masing jurusan. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah terbang bass dan dumbuk pinggang.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya:
 - a. Nilai akidah, disini memberikan suatu penekanan terhadap peserta didik akan keimanan yang telah tertanam pada diri mereka dengan selalu bersholawat dan berdzikir.
 - b. Nilai Akhlak merupakan inti dari pendidikan islam, sebab pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia.
 - c. Nilai ibadah. Dalam penelitian ini, nilai ibadah yang dimaksud adalah ibadah yang merupakan bentuk pengabdian, penghambaan atau penyembahan.
 - d. Nilai sosial. Dalam aspek sosial kesenian ini memberikan banyak pembelajaran kepada peserta didik tentang pentingnya

berkomunikasi dengan sesama, tolong menolong dan lain sebagainya. Nilai pendidikan Islam dalam kesenian hadrah dilihat dari segi pertunjukan atau pentas adalah nilai sosial. Sedangkan nilai pendidikan Islam dalam kesenian hadrah jika dilihat dari syair dapat tiga nilai sekaligus yaitu nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah.

3. Siswa-siswi MAN Wonokromo memberikan respon yang cukup baik terhadap kegiatan hadrah. Hal ini terbukti karena munculnya ekstra hadrah di madrasah berawal dari adanya komunitas siswa yang ingin berlatih bersama dan membuat suatu group yang kemudian direspon oleh para guru dan kepala madrasah sehingga terbentuklah kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Siswa-siswi memiliki berbagai alasan untuk mengikuti kegiatan hadrah di madrasah ini. Alasan tersebut adalah karena mereka senang bersholawat, ingin melestarikan kesenian Islam, menambah pengalaman dan yang paling utama adalah agar bisa menjadi pelatih di masyarakat.

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala Madrasah MAN Wonokromo

Ekstrakurikuler hadrah adalah kegiatan yang bagus jika ditinjau dari segi pengembangan seni Islam dan pendidikan Islam. Oleh karena itu agar lebih diperhatikan dan diberikan fasilitas yang lebih lengkap agar dapat berkembang menjadi lebih baik dan menghasilkan produk baru yang lebih baik pula.

2. Kepada Pembimbing Hadrah

Walaupun kegiatan hadrah di madrasah ini lebih mengedepankan sebagai upaya untuk mempertahankan kemurnian musik hadrah berirama klasik, namun akan lebih baik jika diberikan variasi yang lain agar bisa mengimbangi group-group hadrah yang lain.

3. Kepada siswa-siswi MAN Wonokromo

- a. Jangan pernah berhenti berlatih hanya karena sudah keluar dari madrasah.
- b. Jadilah pelatih yang handal untuk diri sendiri dan masyarakat karena itulah keinginan kalian ingin bermanfaat bagi oranglain.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji dan syukur yang selalu tertuju kehadirat Allah SWT karena berkat ridha, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun masih banyak kekurangan di dalamnya.

Walaupun penyusunan skripsi ini penuh dengan perjuangan, akan tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata “sempurna”, karena manusia penuh dengan kekurangan dan kelebihan hanya pada Allah SWT. Maka dari itulah penulis sangat mengharapkan adanya saran yang komunikatif, agar skripsi ini menjadi lebih baik dan bisa digunakan acuan bagi pihak-pihak yang terkait.

Dan akhirnya semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri, bagi pembaca atau bagi pihak yang terkait dengan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Badudu, Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Buletin, *Menuju Transformasi Pendidikan*, Yogyakarta: LPM Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Derajat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Makhfiy, “Shalawat Untuk Nabi” <http://kazanmakhfiy.blogspot.com>.
- Syaefudin, “Mengenal Rebana”, http://www.nu.or.id/page/26/04/2011/dinamic_list/1/warta.html.
- Aziz, Imam, “Membaca Shalawat Untuk Nabi”, [http://www.rinduAllah.com/2012/2011/20.38 WIB/seni-Islam.html](http://www.rinduAllah.com/2012/2011/20.38%20WIB/seni-Islam.html).
- Khayati, Nailufar Elmi, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair Kesenian Shalawat Zan-Zanen di Kentengsari Barat Parakan Temanggung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Majid, Abdul & Diyan Adayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nurhidayah, “Peranan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak-Anak Lewat Nyanyian dan Musik di SDA Pelem Kecut Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Poerwadarminta, W. J, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982.
- Rohmat, Mulyana, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2008.

- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suseno, Budi, Dharmo, *Lantunan Shalawat + Nasyid*, Yogyakarta: Media Insani, 2005.
- Sutrisno, *Pembaharuan Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fadilatama, 2011.
- Thaha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- Wahyudi, Mukhlis, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kasidah Burdah Karya Imam Al-Bushiri*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Gambaran Umum MAN Wonokromo
 - a. Letak geografis
 - b. Sejarah berdirinya MAN Wonokromo
 - c. Visi, Misi dan Tujuan MAN Wonokromo
 - d. Struktur Organisasi
 - e. Keadaan Guru
 - f. Keadaan peserta didik
 - g. Sarana Prasarana
2. Proses Kegiatan
 - a. Bagaimana kegiatan ekstra ini dilakukan.
 - b. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan hadrah di MAN Wonokromo.

B. Pedoman Wawancara

Informan yang diwawancarai:

1. Informan Kunci
 - a. Guru Pembimbing
 - 1) Bagaimanakah sejarah berdirinya kegiatan Hadrah di MAN Wonokromo?
 - 2) Siapakah pencetus kegiatan ekstra Hadrah ini?
 - 3) Kapan ekstra Hadrah ini mulai diadakan?

- 4) Mengapa ekstra Hadrah ini diadakan?
- 5) Apa sajakah alat yang digunakan untuk kegiatan Hadrah?
- 6) Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan Hadrah di MAN Wonokromo?
- 7) Apa sajakah manfaat yang dapat diambil dari kegiatan ini?
- 8) Adakah nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ini? Apa saja?
- 9) Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan Hadrah?
- 10) Bagaimana juga respon guru dan karyawan terhadap kegiatan ini?
- 11) Apakah kegiatan ini sudah bisa menghasilkan prestasi untuk madrasah?
- 12) Apakah Hadrah di MAN Wonokromo memiliki keunggulan jika dibanding dengan sekolah lain atau Hadrah yang ada di luar sekolah?

b. Siswa

- 1) Bagaimanakah persepsi anda terhadap kegiatan Hadrah?
- 2) Mengapa anda mengikuti kegiatan Hadrah?
- 3) Adakah manfaat yang dapat anda ambil setelah mengikuti kegiatan Hadrah?
- 4) Apakah harapan ke depan anda terkait kegiatan Hadrah di madrasah ini?

2. Informan Pendukung
 - a. Kepala Madrasah
 - 1) Sejarah berdiri MAN Wonokromo
 - 2) Keadaan guru dan peserta didik
 - b. Guru Madrasah
 - 1) Persepsi terhadap kegiatan hadrah
 - 2) Apa saja prestasi yang pernah diraih

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MAN Wonokromo
2. Data guru
3. Data peserta didik
4. Agenda kegiatan
5. Struktur organisasi
6. Photo gedung
7. Photo kegiatan
8. Sarana dan prasarana
9. Dokumentasi proses kegiatan Hadrah

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Januari 2012
Jam : 14.30-16.00 WIB
Lokasi : Rumah bapak Warzani
Sumber Data : Bapak Warzani

Deskripsi data :

Informan adalah pembimbing kegiatan ekstrakurikuler hadrah di MAN Wonokromo. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di rumah bapak Warzani. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kapan dan bagaimana kegiatan hadrah ini muncul dan berkembang di madrasah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Kegiatan hadrah ini berdiri pada tahun 1997, setelah ada beberapa siswa yang membentuk sebuah group untuk menampung siswa-siswa yang mempunyai bakat terkait dengan musik hadroh. Melihat hal tersebut, beberapa guru memberikan respon yang baik kemudian mendukung dan mengusahakan untuk mengadakan ekstra hadrah yang kemudian disetujui oleh Kepala Madrasah. Adapun yang ditunjuk sebagai guru pembimbing adalah bapak Warzani.

Interpretasi :

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah didirikan di MAN Wonokromo pada tahun 1997 dengan pembimbing bapak Warzani.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 7 Januari 2012
Jam : 14.00-16.00 WIB
Lokasi : Laboratorium agama MAN Wonokromo
Sumber data : -

Deskripsi data :

Observasi kali ini adalah pertama kalinya peneliti melakukan penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Peneliti hanya melakukan pengamatan untuk mengawali penelitian. Mengamati bagaimana kegiatan ini dilakukan, siapa saja yang mengikuti kegiatan tersebut dan bagaimana tatacara saat melakukan proses latihan.

Interpretasi :

Latihan dilakukan bergantian antara putra dan putri serta proses latihan dilakukan pada saat pulang sekolah tepatnya jam 14.00 WIB.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Januari 2012

Jam : 14.00-15.00 WIB

Lokasi : MAN Wonokromo

Sumber Data : Bapak Warzani

Deskripsi Data :

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mewancarai kepada bapak warzani terkait tentang peralatan yang digunakan dalam kesenian hadrah. Pada kesempatan ini beliau menerangkan apa saja alat-alat yang digunakan seperti bas, terbang, dan dumbuk (pinggang), beserta bahan dasar utamanya.

Dari hasil wawancara telah diketahui bahwa dalam kesenian tersebut alat yang digunakan masih tergolong klasik/tradisional, antara lain yang pertama adalah bas, bahan dasar utamanya yaitu dari kulit (kambing) dan kayu, sedangkan bunyi yang dihasilkan *dug...dug...deng...* Kedua adalah terbang, alat ini bahan dasarnya adalah kulit (kambing) dan kayu, sedangkan suara yang dihasilkan *dung...dung...tang...* Ketiganya adalah dumbuk (pinggang) alat ini bahan dasarnya terbuat dari mika dan kayu. Biasanya alat ini digunakan dalam kesenian marawis tetapi para pemain mencoba untuk mengkolaborasikan alat ini ke dalam kesenian hadrah khususnya di MAN Wonokromo.

Interpretasi:

Alat yang digunakan dalam kesenian hadrah di MAN Wonokromo yaitu bas, terbang dan dumbuk (batu).

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : Sabtu, 14 Januari 2012
Jam : 14.00-16.00 WIB
Lokasi : Laboratorium agama MAN Wonokromo
Sumber data : -

Deskripsi data :

Dari penelitian ini terlihat bahwa tidak hanya peserta putra saja yang dapat memainkan alat hadrah, tetapi peserta putri tidak kalah hebat dengan peserta putra dalam memainkan alat hadrah. Hal ini terbukti ketika peserta putri berlatih, tanpa bantuan peserta putra mereka sudah bisa berjalan dengan sendirinya. Sebut saja Annisah, dia adalah peserta putri yang bisa memainkan rebana dan satu-satunya peserta putri yang memegang bas. Selain itu, arin, anis, gina, nida dan peserta lainnya, mereka juga bisa memainkan rebana. Adapun vokal untuk putri adalah bisa bergantian.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi dan Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Januari 2012
Jam : 14.00.16.00 WIB
Lokasi : Mushola MAN Wonokromo
Sumber Data : -

Deskripsi Data :

Pada kesempatan ini peneliti masih mengamati proses kegiatan latihan hadrah, salah satunya yaitu keharmonisan antara para pemain dengan pemain, pemain dengan penyanyi dan penyanyi dengan penyanyi. Kekompakan itu terjalin dengan baik ketika mereka melakukan latihan, sehingga pada saat latihan mereka selalu tampak kompak dan saling melengkapi satu dengan lainnya.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi & Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Januari 2011
Jam : 10.30 WIB
Lokasi : Mushola MAN Wonokromo
Sumber Data : -

Deskripsi Data :

Latihan kali ini dalam rangka untuk mempersiapkan lomba nasyid yang diadakan oleh kampus AL MAATA Bantul, Yogyakarta pada hari minggu tanggal 12 Februari 2012. Group hadroh MAN Wonokromo menyiapkan dua group hadroh yaitu putra dan putri. Latihan dilakukan secara bergiliran antara group putra dan group putri. Awal mula latihan group putri melakukan latihan terlebih dahulu karena ada beberapa anak yang masih belum begitu lancar dalam memainkan alat musik tersebut, sehingga anak-anak putra membantu membimbing anak-anak putri tersebut. Setelah group putri sudah cukup latihannya lalu gantian dengan group putra.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Observasi, Dokumentasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : **Senin, 6 Februari 2011**
Jam : **08.00-11.00 WIB**
Lokasi : **MAN Wonokromo**
Sumber Data : **Bapak Drs. Mawardi, M. Pd. I (Kepala Madrasah)**

Deskripsi Data :

Penelitian kali ini dilaksanakan pada saat peringatan maulid nabi di MAN Wonokromo. Calon peserta lomba terlebih dahulu ditampilkan dalam acara ini, bahkan ada beberapa guru yang ikut serta dalam menampilkan sholawat hadrah. Peneliti mencoba mengamati dan mendokumentasikan kegiatan ini dalam bentuk photo.

Setelah kegiatan selesai, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala madrasah guna kelengkapan penyusunan skripsi. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan selain terkait kegiatan hadrah juga gambaran umum sekolah yang meliputi; sejarah berdirinya madrasah, prestasi madrasah dan usaha serta harapan ke depan untuk mengembangkan prestasi khususnya dalam bidang hadrah.

Interpretasi :

Terkait kegiatan hadrah, rencana ke depan adalah akan menciptakan album baru yang berbentuk audio visual.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Februari 2012

Jam : 16.00-17.00 WIB

Lokasi : Rumah bapak Warzani

Sumber Data : Bapak Warzani

Deskripsi Data :

Sepulang kegiatan ekstra, peneliti mengunjungi rumah bapak Warzani selaku pembimbing untuk mengetahui lebih lanjut terkait lomba yang akan diadakan di AL MAATA. Ternyata peserta lomba untuk group putri dibatalkan untuk mengikuti lomba. Hal ini disebabkan karena ada beberapa pesantren yang melarang santri purti untuk tampil di depan umum. Dalam hal ini, sekolah memakluminya sehingga hanya group putra yang diikutsertakan dalam lomba.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Februari 2012
Jam : 10.00-12.00 WIB
Lokasi : MAN Wonokromo
Sumber Data : Siswa, Guru dan Pembimbing

Deskripsi Data :

Kali ini peneliti melakukan wawancara terhadap \pm 8 siswa, guru pembimbing dan salah satu waka bagian kesiswaan. Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan beberapa data yang meliputi; kegiatan hadrah, manfaat kegiatan hadrah, respon siswa terhadap kegiatan hadrah, motivasi siswa mengikuti kegiatan hadrah dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan hadrah.

Interpretasi :

Kegiatan hadrah sudah berhasil menjuarai beberapa lomba yang diadakan oleh berbagai macam instansi. Para siswa merasa senang mengikuti kegiatan hadrah karena dapat memunculkan semangat baru dengannya.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Namamahasiswa : Andhika Abrian Saputra
NIM : 08410067
Pembimbing : Drs. Radino, M.Ag
Judul : NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KEGIATAN KESENIAN HADRAH DI MAN WONOKROMO BANTUL YOGYAKARTA.
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	10 Januari 2012	I	Revisi BAB I	
2	10 Februari 2012	II	Revisi BAB II	
3	1 Maret 2012	III	Revisi BAB III	
4	26 Maret 2012	IV	Revisi BAB III	
5	19 April 2012	V	Revisi BAB III	
6	30 April 2012	VI	Acc Munaqosyah	

Yogyakarta, 30 April 2012

Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag

NIP. 19660904 199403 1 001

CURRICULUM VITAE

Nama : Andhika Abrian Saputra
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 25 November 1988
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : 02/05, Jingga, Kebonsari, Temanggung (56200)
HP : 085643351640
Email : Pakrak_jingga@yahoo.com
Jenjang Pendidikan :

No	Sekolah	Tahun Lulus
1	TK Kebonsari	1995
2	SD N Kebonsari	2001
3	SMP N 5 Temanggung	2004
4	MAN Temanggung	2007
5	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	-

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Februari 2012

(Andhika Abrian Saputra)